

**PESAN DAKWAH DALAM TARI “PEPE’-PEPEKA RI MAKKA” PADA
MASYARAKAT KAMPUNG PAROPO, KOTA MAKASSAR**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh:

AFIDATUL ASMAR

Nim. F02716152

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afidatul Asmar

NIM : F02716152

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, April 2018

Saya yang menyatakan,


Afidatul Asmar

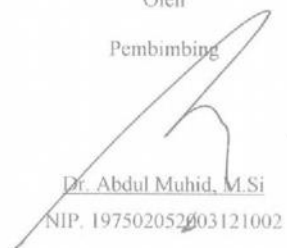


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Afidatul Asmar ini telah disetujui

Pada tanggal 13 April 2018

Oleh
Pembimbing



Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Afidatul Asmar ini telah diuji

Pada tanggal 20 Juli 2018

Tim Penguji:

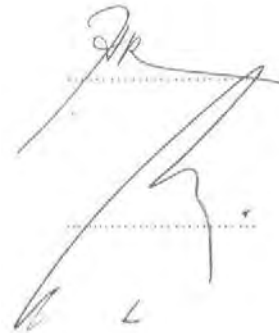
1. **Dr. Luluk Filkri Zuhriyah M. Ag**

(Penguji Utama)



2. **Dr. Moch. Chairul Arif, M. Fil. I**

(Ketua/Penguji)



3. **Dr. Abdul Muhid, M.Si**

(Pembimbing/Penguji)



Surabaya, 20 Juli 2018



Direktur,


Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.

NIP. 196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AFIDATUL ASMAR
NIM : F02716152
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : afidatul.asmar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PESAN DAKWAH DALAM TARI "PEPE'-PEPEKA RI MAKKA" PADA MASYARAKAT KAMPUNG PAROPO, KOTA MAKASSAR

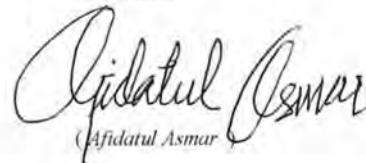
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2018

Penulis


(Afidatul Asmar)

politik, teknologi dan sistem komunikasi, ilmu pengetahuan, kemakmuran karena kemajuan ekonomi.⁵

Tokoh sufistik juga telah mengambil inisiatif dalam penyebaran Islam.⁶ Hal tersebut dikarenakan dua faktor; *pertama*, ajaran Islam yang memang berdimensi media spiritual; dan *kedua*, Islam memang mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan spiritual manusia. Kedua faktor tersebut telah mendorong spirit sebagian pemeluknya untuk terus mendalami ruh Islam melalui media edukasi sufistik dengan nilai sosio-religius.⁷

Upaya penyebaran agama pada dasarnya merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam, hal ini disebut dengan dakwah, hal ini merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada setiap pemeluknya, setidaknya kewajiban berdakwah ini dilakukan kepada diri sendiri dan keluarga serta kerabat dekat. Dengan demikian, maka dakwah dalam agama Islam mempunyai basis personal yang cukup kuat dalam pribadi setiap pemeluknya.

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau bisa juga disebut sebagai upaya mengubah suatu situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi menuju sasaran yang lebih luas lagi.⁸

⁵ Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), h.188-191.

⁶ Umar Ibrahim, *Tariqah `Alawiyyah Napak Tilas dan Studi Kritis atas Sosok dan Pemikiran Allamah Sayyid `Abdullah Al-Haddad Tokoh Sufi Abad ke-17* (Bandung: Mizan, 1994), h.156.

⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI-Press, 1986), h.71.

⁸ HM Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), h.194.

oleh ratusan suku bangsa mempunyai kesenian yang tentunya beranekaragam.¹⁴

Ditinjau dari konteks kebudayaan bahwa ternyata berbagai corak ragam kesenian yang ada di Indonesia ini terjadi karena adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang bertumpuk dari zaman ke zaman. Disamping itu, keanekaragaman corak kesenian terjadi karena adanya berbagai lingkungan budaya yang hidup berdampingan dalam satu masa sekarang ini. Ditinjau dalam konteks kemasyarakatan, bahwa jenis-jenis kesenian tertentu mempunyai kelompok-kelompok pendukung tertentu. Kesenian mempunyai fungsi-fungsi berbeda di dalam kelompok-kelompok manusia yang berbeda. Perubahan fungsi dan perubahan bentuk pada hasil-hasil seni dan disebabkan oleh dinamika masyarakat.¹⁵ Kreatifitas tersebut terletak pada kemampuan menjadikan seni tari sebagai kendaraan edukasi penyebaran nilai-nilai ajaran Islam di kalangan masyarakat lokal secara lebih komunikatif.¹⁶

Nilai-nilai budaya di sini didefinisikan sebagai pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang digunakan oleh warga suatu komunitas atau masyarakat untuk menilai, untuk menentukan baik-buruknya, bermanfaat-tidaknya, berbagai macam hal atau peristiwa yang ada dalam kehidupan mereka.¹⁷

¹⁴Sujarno dkk, *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai Fungsi Dan Tantangannya*, (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003), h. 1.

¹⁵Edi Setiawati dan Sapardi Djoko Damono, *Seni Dalam Masyarakat Indonesia: Bunga Rampai*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h. vii.

¹⁶Jean Louis Michon, *Musik Dan Tarian Suci Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 2003), h. 622.

¹⁷Ahimsa Putra, *Paradigma, Epistemologi, Dan Etnografi Dalam Antropologi*, (Surabaya: UNAIR, 2007).

perhatian dan dapat menari di atas panggung bersama para penari. Gerakan tari juga menimbulkan erotis dikarenakan terdapat beberapa gerakan yang membusungkan dada, menggoyangkan pinggul dan juga memainkan kipas serta selendang.

*Kelima Pengaruh Pesan Pembangunan Dalam Guro-Guro Aron Terhadap Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Karo Sumatera Utara Oleh Lisma Yeni Pandia Tahun 2014.*²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara pesan pembangunan dalam kebersihan lingkungan dengan persepsi dan partisipasi masyarakat di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Karo Sumatera Utara. Adapun teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah komunikasi pembangunan, teori persepsi, partisipasi masyarakat dan Guro-guro Aron sebagai media pembangunan. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pesan pembangunan dalam Guro-guro Aron dengan persepsi masyarakat di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Karo Sumatera Utara. Selain itu terdapat pengaruh antara pesan pembangunan dalam Guro-guro Aron dengan partisipasi masyarakat di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Karo Sumatera Utara.

²⁹ LismaYeni Pandia, *Pengaruh Pesan Pembangunan Dalam Guro-Guro Aron Terhadap Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Karo Sumatera Utara*, (Penelitian 2014).

Everett M. Rogers (1955), “*Communication is the process by which an idea is transferred from a source to receiver with the intention of changing his or her behavior.*” (komunikasi ialah proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya.⁷ Poedjawijatna (1983) dan Hatta (1987), komunikasi sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, dan karenanya, kita nyatakan ilmu komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antarmanusia.⁸

2. Pesan – Pesan Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa arab, kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *madi* sebagai *mudhari* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi mungkar*, *mau'idzho hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.⁹

Dakwah dalam pengertian umum adalah upaya mengajak atau menyeru manusia kepada kebaikan dan kebenaran serta mencegah dari kekejian, kemungkarandan kebatilan untuk mencapai keselamatan, kemaslahatan, kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama.

⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 2-3.

⁸ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Graha Indonesia, 2004), h. 8

⁹ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17.

¹⁰ Murniati Sirajuddin, *Nilai-Nilai Kejujuran pada Masyarakat Bugis dalam Perspektif Dakwah Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 18.

Adapun aspek atau makna psikologis adalah hubungan antara simbol dan orang, yang disebut “konotasi” (*connotation*). Contohnya, jika dikatakan “Jaket adalah busana yang dipakai saat cuaca dingin atau hujan,” maka itu adalah aspek logis dari simbol “jaket,” yang merupakan makna denotasi. Sebaliknya, jika si A mengatakan “Saya tidak suka memakai jaket karena saya sering merasa gerah, dan juga kota tempat saya tinggal bercuaca panas,” maka itu adalah makna psikologis atau konotasi yang merupakan hubungan yang lebih kompleks antara diri s A dan simbol bersangkutan.

b. Teori Bahasa

Studi mengenai bahasa sangat dipengaruhi oleh semiotika dan sebaliknya dan karena itu adalah penting untuk mengetahui mengenai struktur bahasa karena struktur memengaruhi pesan. Ferdinand de Saussure, pendiri struktur linguistik modern, yang berjasa memberikan sumbangan besar pada tradisi struktural dalam ilmu komunikasi, mengajarkan bahwa “tanda” (*sign*), termasuk bahasa adalah bersifat acak (*arbitrary*). Ia menyatakan bahasa yang berbeda menggunakan kata-kata yang berbeda untuk menunjukkan hal yang sama, dan bahwa biasanya tidak ada hubungan fisik antara suatu kata dengan referennya. Karena itu, tanda merupakan kesepakatan yang diarahkan oleh aturan (*signs are convention governed by rules*). Asumsi ini tidak saja mendukung ide bahwa bahasa adalah suatu struktur, tetapi juga menegaskan adanya pandangan umum bahwa antara bahasa dan realitas adalah terpisah atau tidak memiliki hubungan. Saussure kemudian melihat bahasa sebagai suatu sistem terstruktur yang mewakili realitas. Ia percaya bahwa peneliti bahasa

Kode nonverbal adalah sejumlah perilaku yang digunakan untuk menyampaikan makna. Menurut Burgoon, kode nonverbal memiliki tiga dimensi yaitu dimensi semantik, sintaktik, dan pragmatik.

- 1) **Semantik** mengacu pada makna dari suatu tanda. Misalnya: seorang ibu dengan wajah cemberut meletakkan jari telunjuknya di depan bibirnya meminta anda yang sedang ngobrol untuk berhenti bicara karena anak bayinya sedang tidur.
- 2) **Sintaktik** mengacu pada cara tanda disusun atau diorganisasi dengan tanda lainnya di dalam sistem. Misalnya, orang yang meletakkan jari telunjuk di depan bibirnya itu tidak menunjukkan wajah cemberut tetapi malah tersenyum sambil berkata dengan suara lembut, “maaf, ada bayi yang sedang tidur.” Di sini gerak tubuh, tanda vokal (suara yang lembut), ekspresi wajah dan bahasa menyatu untuk menciptakan makna keseluruhan.
- 3) **Pragmatik** mengacu pada efek atau perilaku yang ditunjukkan oleh tanda, sebagaimana contoh orang yang meminta anda diam, namun yang pertama anda terima sebagai menunjukkan sikap tidak suka (antipati) kepada anda, sedangkan lainnya diterima sebagai sikap yang ramah atau bersahabat.

Makna yang dibawa oleh bentuk-bentuk verbal dan nonverbal adalah terikat dengan konteks, atau sebagian ditentukan oleh situasi di mana bentuk-bentuk verbal dan nonverbal itu dihasilkan. Baik bahasa dan bentuk-bentuk nonverbal memungkinkan komunikator untuk menggabungkan sejumlah kecil

c) Musik Iringan Tari

Musik iringan tari adalah salah satu elemen komposisi yang sangat penting dalam penggarapan tari yang merupakan teman yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Sebab tari dan musik iringan tari merupakan perpaduan yang harmonis. Elemen dasar tari adalah gerak, ritme, dan melodi.³²

Secara umum masyarakat sudah tahu bahwa pasangan dari seni tari adalah musik sebagai iringannya. Keduanya merupakan pasangan yang tidak bisa dipisahkan. Antara seni tari dan seni musik sebagai iringannya pada kenyataannya berasal dari sumber yang sama yakni dorongan atau naluri ritmis manusia. Seni tari menggunakan media utama gerak, suasananya tidak bisa hidup dan tidak bermakna tanpa hadirnya musik sebagai iringannya.

Rangsang ide iringan tari biasanya diperoleh dari diri penari (rangsang internal). Seiring perkembangan saat ini, seringkali musik iringan tari lebih bersifat eksternal atau iringan tari yang dilakukan oleh orang lain sebagai pengiringnya.³³

2) Tata Rias dan Busana

a) Tata Rias

Tata rias adalah usaha mengubah wajah dari bentuk asalnya.³⁴ Tata rias tari tergolong pada tata rias pertunjukan. Tata rias wajah atau make-up yang anda kenal sekarang ini, secara relatif merupakan hasil penemuan abad

³²Soedarsono. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. (Yogyakarta: Lagaligo 1989), h.22

³³Adi. *Interdependensi Antara Seni Tari Dan Musik Iringannya : Sebuah Studi Analisis* (online) <http://adi2012.wordpress.com/2012/11/09/interdependensi-antara-seni-tari-dan-musik-iringannya-sebuah-studi-analisis/>: 2003

³⁴Wahirah. *Prospek Pengembangan Tari Pasalonreng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*. (Surabaya: IKIP 1992), h.30

modern. Pada zaman dahulu, seni tari tidak begitu mengindahkan seni tata rias wajah, yang penting sampai pada tujuannya saja. Biasanya, untuk menegaskan maksud atau tujuan dipergunakan topeng dengan berbagai ukuran atau rias muka yang tidak tampak wajar, sehingga sering tampak terlampau tebal dengan garis-garis yang kurang halus.³⁵ Fungsi pokok tata rias adalah mengubah penampilan seorang pemain dari karakternya sendiri menjadi karakter tertentu yang merupakan tuntutan skenario dengan bantuan rias wajah.

b) Tata Busana atau Kostum

Tata busana atau kostum adalah seluruh kostum/busana yang dipakai dalam pertunjukan. Pemakaian busana dimaksudkan untuk memperindah tubuh, di samping itu juga untuk mendukung isi tari. Tujuan dan fungsi busana adalah membantu penonton agar mendapatkan suatu ciri atas pribadi pemegang peran dan memperlihatkan adanya hubungan perasaan antara satu pemain dengan pemain lain terutama peran-peran kelompok. Pemilihan dan pemakaian busana bertalian erat dengan kegunaan busana dan tidak terlepas dari gerak tari. Gerak-gerak melebar dapat didukung dengan busana yang cukup longgar karena akan memberi keleluasaan gerak, bahkan sering terjadi kesan gerak ringan sebagai akibat lambaian busana yang longgar dapat memperindah sebuah karya tari. Akan tetapi, busana yang terlalu longgar dan terlalu banyak macam warnanya akan mengganggu keleluasaan gerak dan merusak gerak.³⁶

³⁵Syafir. *Unsur Estetis Tari Dalam Tata Rias dan Busana*.

<http://www.syafir.com/2012/10/28/unsur-estetis-tari-dalam-tata-rias-dan-busana>: 2012.

³⁶Eny. *Pengaruh Pengetahuan Tata Teknik Pentas* (online) <http://eny-tari.blogspot.com/2009/05/pengaruh-pengetahuan-tata-teknik-pentas.html>: 2009.

kendaraan umum dan pejalan kaki sering menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari untuk menunjang kelancaran aktivitasnya. Namun kenyataannya Kampung paropo ini sudah mendapat julukan / istilah atau mungkin pengertian yang berbeda dari masyarakat Kota Makassar sendiri maupun yang dari daerah lain. Hal tersebut dikarenakan di kampung paropo menjadi kampung budaya.

Menurut M. Aryad Daeng Aca, “masuknya Taman Budaya Provinsi Sulawesi Selatan merupakan langkah pemerintah untuk menjadikan Paropo sebagai kampung kesenian tradisonal yang pada saat itu masih sangat kurang dikenali di kalangan masyarakat utamanya wisatawan. Menurutnya, waktu itu ada orang dari Taman Budaya katanya seorang penyidik kebudayaan bernama H.Muharram Paindek yang datang menjajaki dan memantau kegiatan kesenian masyarakat di Paropo, kemudian ia tertarik dan melaporkan hal tersebut kepada pimpinannya, yang menurut Dg. Aca’, awalnya beliau belum dipercaya oleh pimpinannya bahwa benar di Paropo ada kegiatan kesenian masyarakat, namun, H. Muharram tetap meyakinkan pimpinannya dan berkata ”cobalah dulu berkunjung ke Paropo”. Kemudian datanglah orang-orang penyidik kebudayaan bersama pimpinannya, antara lain penyidik kebudayaan Panakkukang, penyidik kebudayaan Tallo serta penyidik kebudayaan dari Dinas Pendidikan, yakni bapak Rajab bagian peningkatan mutu, bapak Jamaluddin Latief sebagai kepala kantor Taman Budaya, dan bapak Azis Hafid bagian tata usaha. Mereka datang untuk memantau kembali dan merekam

komunitas, dan itu dibuktikan dengan keberadaan Kampung Sambung Jawa, Pecinaan, Kampung Melayu, dan Ambon.

Bahasa Makassar, juga disebut sebagai bahasa Makassar atau Mangkasara' adalah bahasa yang digunakan penduduk Sulawesi Selatan. Bahasa ini mempunyai abjadnya sendiri, yang disebut Lontara, namun sekarang banyak juga ditulis dengan menggunakan huruf Latin. Huruf Lontara berasal dari huruf Brahmi kuno dari India. Seperti banyak turunan dari huruf ini, masing-masing konsonan mengandung huruf hidup "a" yang tidak ditandai. Huruf-huruf hidup lainnya diberikan tanda baca di atas, dibawah, atau di sebelah kiri atau kanan dari setiap konsonan. Selain bahasa Makassar, bahasa Bugis, Tator, Mandar juga sering dipakai oleh masyarakat Kota Makassar. Namun bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa pengantar sehari-hari bagi masyarakat Kota Makassar dalam melaksanakan aktifitasnya.

Masing-masing etnis memiliki bahasa yang berbeda-beda. Beragamnya etnis itu juga melahirkan aneka kesenian dan budaya yang malah memperkaya khasanah budayatradisional di Kota Makassar Makassar cukup dikenal dengan kerajinan perak dan emasnya. Salah satu cenderamata yang jadi andalan adalah kedua jenis hasil kerajinanlogam tersebut. Pengerjaan kerajinan perak dan emas digarap secara tradisional khas Makassar oleh pengrajin asal Kelurahan Borong, Antang, Makassar. Pusat pemasaran kedua kerajinan tersebut di daerah Somba Opu, dekat Pantai Losari.

Pemahaman mengenai sistem kekerabatan ini oleh masing-masing individu terutama pada usia yang beranjak dewasa pada masyarakat Karo, didapat dari para orang tua yang kesehariannya cenderung menjelaskan sistem kekerabatan tersebut kepada generasi yang lebih muda pada berbagai kesempatan, misalnya ketika berkumpul di warung sambil minum kopi, atau di celah pembicaraan lainnya. Kalangan orang tua pada masyarakat Karo pada umumnya khawatir dan malu jika anaknya atau generasi yang lebih muda tidak memahami sistem kekerabatan. Oleh karena itu selalu disarankan agar para remaja yang menjelang dewasa supaya rajin mendengar cerita-cerita orang tua yang menyangkut nasihat dan sistem kekerabatan.

Bahwa orang tua akan merasa malu jika anaknya tidak memahami sistem kekerabatan yang menyangkut *siri* dan *pacce*. Jika hal ini tidak diwariskan secara lebih dini, maka dikhawatirkan generasi penerus tidak memahami dengan jelas tentang *siri* dan *pacce* yang penerapannya sangat jelasterlihat pada berbagai upacara adat dimana setiap keluarga harus memahami posisinya apakah ia berada pada kelompok *tomatua*, *anregurutta*, atau *pakamong*.

4. Kehidupan Perekonomian

Dalam analisis ekonomi wilayah, indikator yang lazim digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, pendapatan perkapita, tenaga kerja, perkembangan investasi dan distribusi pendapatan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dilakukan BPS pada tahun 2015 telah merubah nilai nominal dan struktur komposisi PDRB Kota

Makassar. Perubahan tahun dasar dari 2000 menjadi 2010, telah meningkatkan nominal PDRB Kota Makassar, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan Kota Makassar. Sedangkan perubahan klasifikasi sektor ekonomi (lapangan usaha) dari sembilan sektor menjadi 17 sektor, telah merubah struktur perekonomian Kota Makassar, mulai dari segi komposisi, laju pertumbuhan hingga sumber pertumbuhan.

Dalam lima tahun terakhir (2011-2015), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, menunjukkan peningkatan secara konsisten. PDRB atas Dasar Harga berlaku (PDRB-ADHB) meningkat dari Rp. 67,28 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 114,17 triliun pada tahun atau bertumbuh rata-rata sebesar 7,44 persen.

Peran Pemerintah terhadap pembentukan PDRB Kota Makassar juga tampak cukup signifikan. Berdasarkan struktur ekonomi Kota Makassar Tahun 2015 menunjukkan bahwa sektor kegiatan ekonomi yang paling besar terhadap kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kota Makassar Tahun 2015 adalah sektor industri pengolahan yakni sebesar 23,1 persen. Dari 17 sektor kegiatan ekonomi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib pertumbuhannya cukup tinggi yaitu sebesar 11,38 persen. Laju inflasi Kota Makassar selama kurun waktu % (lima) tahun pada tahun 2011-2015 berkisar antara 2,81 s/d 8,51 persen . Selama kurun waktu tersebut laju inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 8,51 persen dan laju inflasi terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,87 persen.

Struktur ekonomi menggambarkan besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah yang mencerminkan komposisi peringkat nilai tambah yang dikontribusikan oleh masing-masing sektor dalam perekonomian Daerah tersebut. Struktur ekonomi Kota Makassar pada tahun 2011-2015 memperlihatkan adanya sedikit kenaikan peranan sektor pertanian dan perikanan, penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik, pengadaan air serta konstruksi. Sebaliknya terjadi penurunan peranan pada sektor perdagangan, transportasi & pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial lainnya.

Sektor kegiatan ekonomi yang paling besar kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kota Makassar pada tahun 2015 adalah sektor industri pengolahan yakni sebesar 23,1 persen, urutan kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 20,9 persen. Sementara urutan ketiga adalah sektor konstruksi yaitu sebesar 19,5 persen. Ketiga sektor tersebut menguasai 55,70 persen kegiatan ekonomi di Kota Makassar. Selebihnya 44,30 persen dikonstruksi 14 sektor lainnya yang semuanya peranannya di bawah 10 persen. Jika dikelompokkan, sektor primer kontribusinya sebesar 0,58 persen, sektor sekunder sebesar 37,63 persen dan sektor tersier sebesar 61,79 persen.

kawasan timur. Dari Bandar udara internasional Hasanuddin dengan jarak \pm 20 km atau dari Pelabuhan laut Soekarno-Hatta kita dapat langsung menuju pusat Kota Makassar dan menikmati suasana khas Kota Makassar.

Jumlah objek wisata di Kota Makassar terdiri atas obyek wisata alam sebanyak 26 buah, obyek wisata buatan sebanyak 53 buah dan obyek wisata sejarah sebanyak 27 buah. Adapun lokasi andalan wisata yang cukup dikenal antara lain Benteng Fort Rotterdam dan Museum Lagaligo, Benteng Somba Opu, Panorama Pantai Losari (Sunset), Monumen Mandala, Makam Pangeran Diponegoro, Masjid Al-Markaz Al-Islami, Masjid Raya, Pelabuhan Paotere, Gedung Kesenian, dan beberapa pulau kecil sebagai berikut :

- a. Pulau Kayangan. Jarak lokasi 2,5 mil (bisa dicapai 45 menit), Letak lokasi : Jl. Ujung Pandang, Kecamatan Ujung Pandang, Daya tarik untuk: berenang dan diving, panorama matahari terbenam, olah raga air, musik & pertunjukan, permainan anak-anak, akuarium.
- b. Pulau Kodingareng. Jarak lokasi 5 mil (60 menit), Letak lokasi : Kecamatan Ujung Tanah, Daya tarik diving, menemukan batu kayu, ikan hias, peninggalan Jepang.
- c. Pulau Barrang Lompo. Jarak lokasi 7 mil (1 jam 30 menit), Letak lokasi di Kecamatan Ujung Tanah, Daya tarik : berenang, oseanorium, peninggalan Jepang.
- d. Pulau Barrang Caddi. Jarak lokasi : 6 mil (1jam 15 menit), Letak lokasi Kecamatan Ujung Tanah Daya tarik berenang dan diving, oseanorium, peninggalan Jepang.

Km .ini pernah dikenal dengan sebutan “meja makan terpanjang di dunia” (*The Longest Dining Table in The World*) karena di sepanjang pesisir pantai menjadi pusatjajan, sejak sore hari hingga malam hari. Memasuki tahun 2015, Pantai Losari juga banyakberdiri toko-toko pakaian jadi, restoran, kafe, hotel-hotel berbintang seperti HotelMakassar Golden, Hotel Pantai Gapura, Hotel Losari Beach, Hotel Sedona,dan HotelQuality Tak jauh dari lokasi Losari, yakni di Jalan Somba Opu merupakan pusat belanjaaneka souvenir, kain sutera, kerajinan emas dan perak dan perlengkapan olahraga.Obyek wisata Tahun 2015 yang ada di Kota Makassar telah dilengkapi denganberkembangnya fasilitas sarana Hotel dengan jumlah 91 buah yang terdiri dari hotelberbintang lima sebanyak 2 buah, hotel berbintang empat 11 buah, hotel berbintang tiga 25 buah, hotel berbintang dua 36 buah hotel berbintang satu 17 buah serta hotel nonbintang atau sejenis melati sebanyak 72 buah. Dengan obyek wisata yang ada di KotaMakassar pada Tahun 2015 wisatawan Asing sebanyak 55.879 orang dan wisatawanDomestik sebanyak 3.771.066 orang.

Museum kota terletak di Jalan Balaikota Makassar. Gedungnya dahulu merupakan Kantor Balaikota Makassar peninggalan kolonial Belanda. Museum Kota menyimpan dan menggelar banyak foto-foto tempo doeloe Kota Makassar, manuskrip, lontara’, dan benda budaya etnik Makassar lainnya.

Tabel 4.4 : Analisis Makna *Bombongan*

Penanda (<i>Singifier</i>)	 <p>Gambar 4.4 Bombongan</p>
Petanda (<i>Signified</i>) Makna Denotasi (Analisis tataran makna pertama)	<p><i>Bombongan</i> atau <i>Gong</i> adalah alat musik terbuat dari leburan logam (perunggu dengan tembaga) dengan permukaan yang bundar. <i>Gong</i> dapat digantung pada bingkai atau diletakkan berjajar pada rak, atau bisa ditempatkan pada permukaan yang lunak seperti tikar.</p>
Petanda (<i>signified</i>) Makna Konotasi (Analisis tataran makna kedua)	<p>Masyarakat kampung paropo menggunakan <i>Gong</i> sebagai salah satu alat penambah irama musik pada tarian <i>Pepe'-pepeka ri Makka</i>. <i>Gong</i> yang memiliki suara rendah, ditabuh dengan pemukul kayu yang ujungnya dibalut dengan karet, katun, atau benang. Cara memainkan <i>gong</i> dengan cara ditopang oleh kelima jari dan dimainkan dengan cara dipukul satu-satu, yang menandakan bahwa tarian alusiap dimainkan. Penggunaan <i>gong</i> dapat dimaknai sebagai terbukanya tarian alu, silahkan masuk, berarti penari sudah bisa melompat.</p>

Gong juga merupakan alat musik tradisional masyarakat kampung paropo dan sebagai penambah irama musik dalam permainan alu pada tari *Pepe'-pepeka ri Makka*. Selain sebagai alat penambah irama musik, *gong* juga sebagai alat komunikasi antara penari pada saat tarian *Pepe'-pepeka ri*

		lesung, yang diyakini menghasilkan irama atau bunyian.
	Singgala	<i>Singgala</i> yang berasal dari alam juga dapat dimaknai sebagai keyakinan masyarakat Paropo bahwa alam merupakan sesuatu yang indah bagi mereka dan alam adalah harta yang mereka banggakan.
	Rambutu	<i>Rambutu</i> dapat dimaknai sebagai simbol atau lambang dari kemenangan masyarakat Paropo. Penggunaan Rambutu dalam tarian <i>Pepe'-pepeka ri makka</i> semakin memperkuat Keindahan dan kelembutan tariannya
	Bombongan	<i>Bombongan</i> dapat dimaknai sebagai terbukanya tarian alu, silahkan masuk, berarti penari sudah bisa melompat
	Passapu	<i>Pasapu</i> atau ikat kepala yang menggunakan hiasan berwarna kuning keemasan dapat dimaknai dengan kekayaan dan kemakmuran, sedangkan <i>Pasapu</i> itu sendiri terdiri dari dua kategori yang dibedakan dari bentuk lipatannya. <i>Pasapu</i> tampak

		berusaha menghalangi mereka. <i>Kalambe hada</i> ini dimaknai sebagai gambaran atau identitas suku Padoe.
2. Warna	Merah	Merah dimaknai sebagai satu masa panen atau artinya sudah masa satu panen
	Kuning	Kuning dimaknai sebagai warna keemasan yang berarti padi dan kekayaan alam.
	Putih	Putih dimaknai sebagai lambang kesucian dan kebenaran.
	Hitam	Hitam dimaknai sebagai lambang bagi dewan adat, dibawah dari dewan
3. Kinesik (<i>BodyLanguage</i>)	Gerakan <i>Melempe</i>	Gerakan <i>Melempe</i> 1,2,3 di maknai sebagai gambaran keseharian para petani dahulu, pada saat menghadapi rintangan prosesi tahap awal menanam padi di ladang. Gerakan ini juga mengungkapkan bahwa banyak rintangan yang akan dihadapi meskipun, pada tahap awal menanam padi rintangan yang dilalui belum terlalu sulit
	Gerakan <i>Melempe Momaro</i>	Gerakan ini dimaknai sebagai gambaran petani

Adapun Daeng (Dg.) Aca seniman Makassar yang mengerti secara mendalam apa itu *Pepe'-pepeka ri Makka*. Selain itu, mereka juga memperkenalkan *Pepe'-Pepeka ri Makka* sampai ke mancanegara dengan mendapatkan undangan khusus dari negara-negara tertentu. Sekarang ini, Dg. Aca memiliki sanggar Ilologading Paropo yang di kelola bersama anak dan beberapa masyarakat.

Pada awalnya *Pepe'-pepeka ri Makka* hanyalah permainan yang kemudian di kembangkan menjadi pertunjukan, dimana dalam pengembangannya diambillah beberapa gerakan tari gandrang bulo, dari pakaian dan property meskipun ada sedikit pengembangan akan tetapi tidak begitu jauh dari yang sebelumnya, “tetap compang-camping” kata Dg. Aca, kalau zaman dulu itu tidak ada namanya pelastik, tidak ada kata *toh*, jadi kalau bermain tidak boleh menggunakan kata *toh*, tidak boleh berpakaian yang ada gambar atau tulisannya, karna dahulu menurut Dg. Aca', belum ada pakaian yang ada gambar-gambar dan tulisannya, pakaian yang paling *toa*, *paling bajiki*, jadi kata beliau, “saya masih tetap berusaha mempertahankan aturan-aturan itu karna saya takut salah, saya takut lepas dari tradisinya orang tua dulu, tapi kalau kami bermain di acara perkawinan terkadang kami lakukan pengembangan bergantung suasana, kadang mengkritik pemerintahan, keadaan sosial, tapi terkadang saya juga takut terlalu mengkritik jangan sampai saya diberitakan dikoran, kami lebih mengutamakan pengembangan dari segi komedi, untuk mengundang orang datang menonton, *Appa'sere tau*, karena disitulah salah satu tujuan utama dari pertunjukan Kondobuleng ini. Setelah

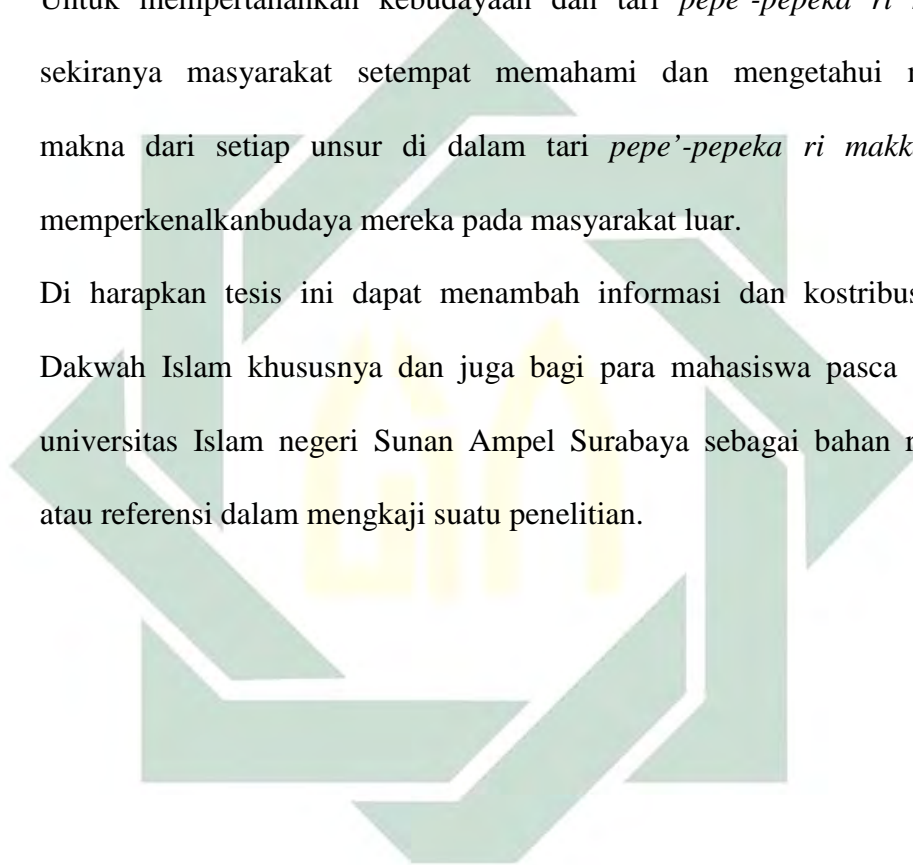
pepeka ri Makka sebagai corong sosialisasi penyebaran Islam di Makassar pada awal Islam masuk ke Gowa Tallo (wilayah Makassar).

B. Saran

Setelah peneliti menggunakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini, dikemukakan pula beberapa saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah daerah provinsi Sulawesi-Selatan, hendaknya dalam menjalankan roda kepemimpinannya tidak hanya memperhatikan tata letak suatu pembangunan melainkan dari segi kreatifitas seni dan budaya juga perlu dapat perhatian khususnya *Pepe'-pepeka ri Makka*. Karena, salah satu kesenian Makassar yang pernah menjadi sebagai media dalam menyebarkan Islam di Makassar.
2. Semakin maju arus globalisasi, rasa cinta terhadap budaya semakin berkurang dan ini sangat berdampak tidak baik bagi masyarakat asli Indonesia. Banyaknya kehidupan asing yang masuk ke Indonesia, masyarakat kini berkembang menjadi masyarakat modern. Oleh karena itu, diharapkan kepada generasi muda khususnya pemuda-pemudi kampung Paroposekarang ini, agar tidak terbawa arus modernisasi dan melupakan budaya asli Indonesia, termasuk budaya dan adat sendiri di tanahkelahiran mereka.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dengan membandingkan antara teori-teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan mengenai pesan dakwah pada tari *Pepe'-pepeka ri Makka*.
5. Bagi pihak lain, khususnya mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
6. Untuk mempertahankan kebudayaan dan tari *pepe'-pepeka ri makka*, sekiranya masyarakat setempat memahami dan mengetahui makna-makna dari setiap unsur di dalam tari *pepe'-pepeka ri makka*, dan memperkenalkan budaya mereka pada masyarakat luar.
7. Di harapkan tesis ini dapat menambah informasi dan kontribusi bagi Dakwah Islam khususnya dan juga bagi para mahasiswa pasca sarjana universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai bahan rujukan atau referensi dalam mengkaji suatu penelitian.



- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Djirong, Salma. *Prosa Dalam Sastra Makassar*. Jakarta: Pusat Penmbinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Drajat, Amroeni. *Komunikasi Islam & Tantangan Modernitas*. Medan: Cita Pustaka, 2008.
- Drajat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan. (2006). *Tradisi, Adat Orang Makassar*. Makassar, 2006.
- Faoucault, Michael. *Discipline and Punish*. Pantheon. New York, 1997.
- Featherstone, Mike. *Consumer Culture an Postmodernism*. London: Sage Publications, 1991.
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Geertz, Clifford. *Tafsir kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Ghony, Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Hafied, Muh. Yunus dkk. *Perubahan Nilai Upacara Tradisional Pada Masyarakat Makassar di Sulawesi Selatan*. Makassar, 2000.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Ahlussunnah Wal-Jama'ah Dalam Presepsi dan Tradisi NU*, Jakarta: Lantabora Press, 2003.
- Hasyimi, Muhammad Ali. *Syahshiyatu al Muslim*, Beirut: Dar Basya'ir alIslamiyah, 2011.
- Hartley, John. *Communication, Cultural, dan Media Studies*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Harahap, Nursapia. *Analytica Islamica*. Medan: UINSU, 2010.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media Gruop, 2015.
- Hidayati, Ratih Kurnia. *Makna Tari Bajidor Kahot Ditinjau Dari Teori Semiotika Roland Barthes*, 2016.

- Ibrahim, Umar. *Tariqah `Alawiyyah Napak Tilas dan Studi Kritis atas Sosok dan Pemikiran Allamah Sayyid `Abdullah Al-Haddad Tokoh Sufi Abad ke-17*. Bandung: Mizan, 1994.
- Ida, Rahma. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Jazuli, M. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Jazuli, M. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: Semarang IKIP Press, 2002
- John, littel, Stephen W.Foss, Karen A. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT Salemba Humanika, 2012.
- Ibrahim, Umar. *Tariqah `Alawiyyah Napak Tilas dan Studi Kritis atas Sosok dan Pemikiran Allamah Sayyid `Abdullah Al-Haddad Tokoh Sufi Abad ke-17*. Bandung: Mizan, 1994.
- Ida, Rahma. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Jazuli, M. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Jazuli, M. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: Semarang IKIP Press, 2002.
- John, littel, Stephen W.Foss, Karen A. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT Salemba Humanika, 2012.
- Justus, M, Van Der Kroef. *The Term Indonesia "Its Origin and Usage"*. Journal of the American Oriental Society, 1951.
- Kholil, Syukur. *Komunikasi Islam*. Bandung: Cita Pustaka, 2007.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Maran, Rafael Raga. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Maudihah, Cut Ayu. *Pesan-Pesan Komunikasi Islam Dalam Tarian Tradisional Seudati Aceh (Analisis Semiotika)*, Pascasarjana UinSu Medan, 2017.

- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Muhaimin, Abd.Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara, 1991.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press, 1986.
- Narkubo, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Pandia, Lisma Yeni. *Pengaruh Pesan Pembangunan Dalam Guro-Guro Aron Terhadap Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Karo Sumatera Utara*, 2014.
- Pebrianti, Sestri Indah.m*Makna Simbolik Tari Bedhaya Tunggal Jiwa Dalam Rangkaian Upacara Tradisi Grebeg Besar Di Kabupaten Demak* 2013.
- Pradoko, A.M Susilo. *Semiotika Guna Penelitian Objek Kebudayaan Material Seni*. Fbs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, Ahimsa.*Strukturalisme Levi Strauss Mitos dan Karya Sastra*, Yogyakarta: Kepel Press, 2006.
- Putra, Ahimsa. *Paradigma, Epistemologi, Dan Etnografi Dalam Antropologi*, (Surabaya: UNAIR, 2007).
- Putri, Sulfiana Mansur. *Bentuk, Fungsi, Dan Makna Pertunjukkan Sere Api Di Desa Gattareng Kabupaten Barru Sulawesi Selatan*. Pascasarjana ISI Surakarta, 2005.
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Shihab, HM Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997.
- Singarimbun, Masri. *Metodelogi Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES, 1989.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

- Sjahril, Sri Sumarni. *Politik Perempuan Di Kota Makassar*, Makassar: UINAM, 2014.
- Sumandria, Haris. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Sendjaja, S. Djuarsa. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Astrid S. (1997). *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 2004.
- Sukman, Fifie Febriyanti. *Makna Simbolik Tari Paolle Dalam Upacara Adat Akkawaru Di Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan*. Pascasarjana Institute Seni Indonesia Yogyakarta, 2014.
- Strauss, Levi. *Structural Atropology*, New York: Basic Books, 1963.
- Syakruni. *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Tari Pepe-Pepeka Ri Makka Pada Masyarakat Etnis Makassar*, 2017.
- Taqi Mishbah, M. *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai Dan Aqidah Islam*. Jakarta: Lentera, 1984.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi "Teori dan praktik"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Wenda, Setiawati. *Makna Simbolik Tari Persembahan "Sekapur Sirih" Kota Bengkulu*, 2016.